

SKRIPSI

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan
Petani Bawang Merah Di Desa Mampu Kecamatan
Anggeraja Kabupaten Enrekang.**

**MUSAWWIN
105710198614**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 gedung iqra Lt.7 Telp.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat
Pendapatan Petani Bawang Merah Didesa Mampu
Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.**

Nama Mahasiswa : Musawwin
No.Stambuk/NIM : 105710198614
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan Bahwa Skripsi ini Telah Di Periksa dan Diajukan Di Depan Penguji
Skripsi Strata Satu (S1) Pada Hari Rabu Tanggal 03 Juli 2019 Di Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

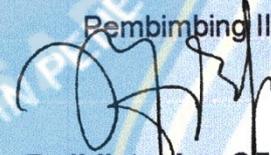
Makassar, 03 Juli 2019

Menyetujui,

Pembimbing I


Dr. Hj. Ruliaty, MM
NBM : 822478

Pembimbing II

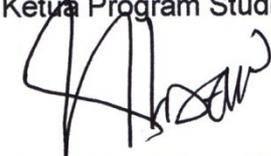

Della Fadhilatunisa, SE, M. Ak
NBM : 1286847

Mengetahui,

Dekan


Ismail Rasulong, SE, MM
NBM : 903078

Ketua Program Studi EP


Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM : 1093485



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No.259 gedung iqra Lt.7 Telp.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **MUSAWWIN, NIM : 105710198614**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor :0004/SK-Y/60201/091004/2019 M, Tanggal 29 Syawal 1440 H/ 03 Juli 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 Juli 2019

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE.,MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Hj. Naidah, SE., M.Si
2. Dr. Muhammad Rusydi, SE., M.Si.
3. Dr. Andi Jam'an SE., M.Si
4. Asdar, SE., M.Si

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM : 903078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt. 7 Tel.(0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Musawwin

No.Stambuk/NIM : 105710198614

Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Dengan Judul : **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat**

Pendapatan Petani Bawang Merah Didesa Mampu

Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji dan ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 03 Juli 2019



Membuat Pernyataan,

Musawwin

Diketahui,

Dekan



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078

Ketua Program Studi EP

Hj. Naidah, SE., M.Si
NBM : 1093485

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga kaum itu mengubah keadaan mereka sendiri” (Q.S. Ar Ra’d:11)
- “Barang siapa menginginkan kebahagiaan di dunia harus mencapainya dengan ilmu, dan barang siapa menginginkan kebahagiaan di akhirat harus mencapainya dengan ilmu, dan barang siapa menginginkan kebahagiaan keduanya maka harus mencapainya dengan ilmu”.(HR. Thabrani)

PERSEMBAHAN

- Ayah Ibuku tercinta
- Keluargaku
- Teman-teman IESP1 2014
- Almamaterku
- HPMM Cabang Curio



ABSTRACT

Factors Affecting the Income Level of Shallot Farmers in Mampu Village, Anggeraja District, Enrekang District.

This research aims to find out simultaneously and partially the influence of work experience, capital, technology, amount of production and price on the income level of shallot farmers in Mampu Village, Anggeraja District, Enrekang District. This research uses quantitative descriptive research, namely multiple linear regression. The research data was obtained from questionnaire data (primary) and several observations and direct interviews with related parties, namely to farmers in the Mampu Village, Anggeraja District, Enrekang District. Where is the dependent variable (Y) level of farmer's income. While the independent variables (X) capital (X1), production costs (X2), and prices (X3). The number of samples obtained based on Slovin formula is 84 Tools. what is used to manage data is SPSS 21.

The results showed that simultaneously the variables of work experience, capital, technology, amount of production and price had a significant effect on the income level of shallot farmers. And partially, capital (X1), production costs (X2) and prices (X3) have a significant and positive relationship. While the capital variable (X2), and the amount of production (X3) significantly influence but negatively related to the income level of shallot farmers. From the regression results, the R-Squared value (R²) is 0.925. This means that the independent variable is able to explain the dependent variable 92.5% while the remaining 7.5% is explained by other variables outside the model.

Keywords: Income, Capital, production costs and prices

ABSTRAK

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara simultan dan parsial pengaruh pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu regresi linear berganda. Data penelitian ini diperoleh dari data kuesioner (primer) dan beberapa observasi serta wawancara langsung dengan pihak yang terkait yaitu kepada petani yang ada di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Dimana variabel terikat (Y) tingkat pendapatan petani. Sedangkan variabel bebas (X) modal (X1), biaya produksi (X2), dan harga (X3). Adapun jumlah sampel yang diperoleh berdasarkan rumus slovin adalah 84. Alat yang dipakai untuk mengelola data adalah SPSS 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah. Dan secara parsial, modal (X1), biaya produksi (X2) dan harga (X3) berpengaruh signifikan dan berhubungan positif. Sedangkan variabel modal (X2), dan jumlah produksi (X3) berpengaruh secara signifikan tetapi berhubungan negatif terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah. Dari hasil regresi, nilai *R-Squared* (R^2) sebesar 0,925. Ini berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen 92,5% sedangkan sisanya 7,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Kata kunci: Pendapatan, Modal, biaya produksi dan harga

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Segala puji bali allah SWT , rabb alam semesta atas segala nikmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani bawang merah di desa mampu kecamatan anggeraja kabupaten enrekang” dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi muhammad SAW, keluarganya, kaum kerabatnya, dan umatnya hingga hari kemudian.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program sarjana strata satu (S1) di fakultas ekonomi dan bisnis jurusan ekonomi pengembangan universitas muhammadiyah makassar.

Menyelesaikan penulisan skripsi ini bukan perkara muda, banyak tantangan yang harus di lalui, keterbatasan ilmu, biaya serta alat penunjang lainnya makin menambah kesulitan dalam penulisan, namun berkat dukungan yang tak henti-hentinya dari kedua orang tua serta teman-teman dekat dan berbagai pihak membuat penulisan tidak patah semangat dalam menghadapi badai dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, olehnya itu ucapan terima kasih saya ucapkan kepada:

1. Yang pertama ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya saya ucapkan kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Taha dan Ibunda Hapsa yang bagiku laksana malaikat yang meskipun telah menuatetapi tak pernah kenal lelah dalam mencari mengais rejeki untuk melihat anaknya menyelesaikan studinya dan memperoleh gelar Strata 1 di Universitas Muhammadiyah Makassar. 100 bahkan 1000 kata-kata yang kurangkai tidak akan cukup

untuk membalas belas kasih dan pengorbanan, hanya bakti kepada mereka berdua yang kelak akan mampu membayar itu semua.

2. Terimakasih kepada kerabat-kerabat, adek-adek serta senior sekalian di Himpunan Jurusan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan, Himpunan Pelajar dan Mahasiswa Massenrempulu (HPMM) dan Himpunan Mahasiswa Islam (Hml) yang selama ini banyak memberikan bimbingan serta saran sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.
3. Ibu Hj.Naidah, SE, M.Si selaku ketua jurusan dari ekonomi pembangunan yang selama ini banyak memberikan arahan bimbingan serta motivasi untuk penulis.
4. Bapak Ismail Rasulong, SE, MM selaku dekan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak henti hentinya memberikan dukungan moril serta moral untuk mendorong penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada ibu Dr.Hj. Ruliaty,MM dan Ibu Della Fadhillatunisa, SE, M. Ak selaku pembimbing yang banyak berkontribusi untuk penyempurnaan dari karya yang ditulis oleh penulis.
6. Seluru dosen di jurusan ekonomi pembangunan yang selama ini memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis melalui mata kulia di dalam kelas.
7. Kepada inisial (N) perempuan hebat yang selama ini selalu berada di samping penulis memberi semangat dan sangat berperasan besar dalam mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan menunggu untuk di halakan setelah penulis meraih gelar strata 1.

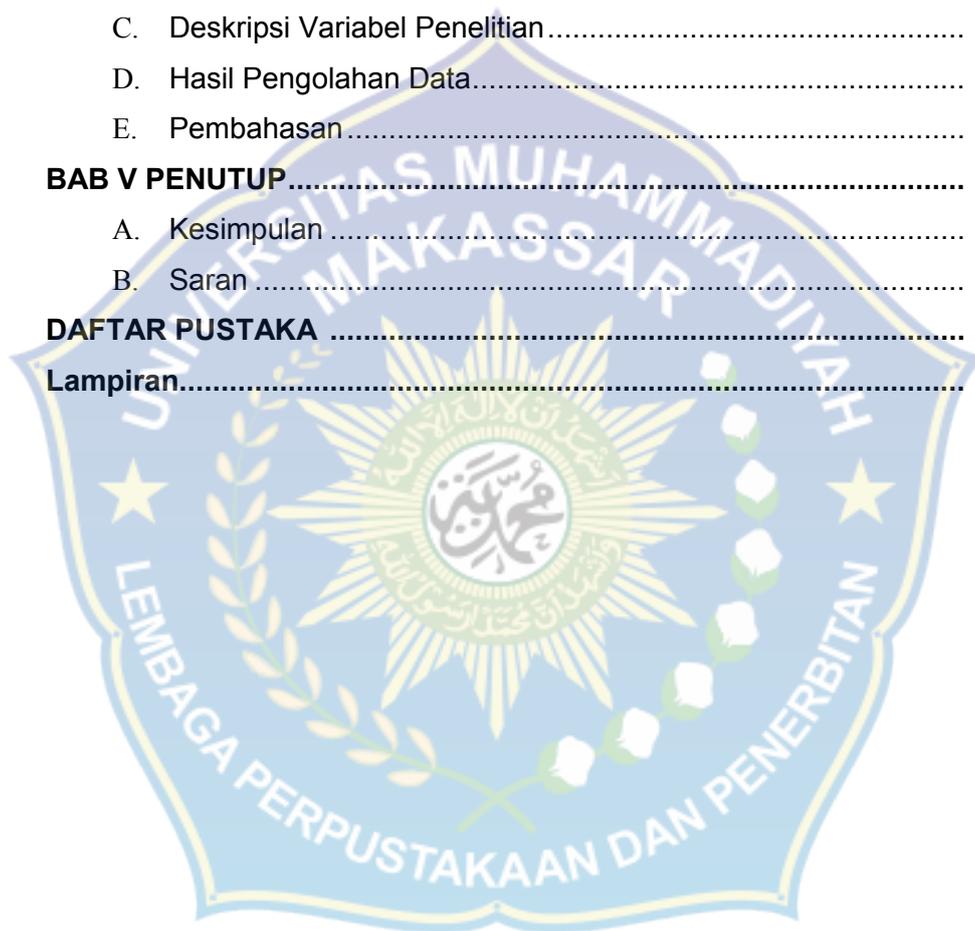
Ahirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi yang diajukan dalam ujian ini dapat bermanfaat bagi pihak terkait yang membutuhkan, dan dapat dijadikan refrensi bagi penelitian penelitian selanjutnya. Penulis tentu menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan, sehingga penulis tak lupa mengharapkan saran dan kritik atas tulisan ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Konsep Usaha Tani.....	7
B. Pendapatan.....	9
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani	15
D. Konsep tentang Fungsi Produksi.....	20
E. Hasil Penelitian Terdahulu.....	22
F. Teori Pendapatan.....	27
G. Kerangka Fikir	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Desain dan pendekatan penelitian	40
B. Lokasi penelitian dan waktu penelitian	40

C. Populasi dan Sampel	41
D. Instrumen Penelitian.....	42
E. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis	42
F. Definisi Operasional	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Analisis Deskripsi responden	55
C. Deskripsi Variabel Penelitian.....	57
D. Hasil Pengolahan Data.....	62
E. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
Lampiran.....	81



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	38
Gambar 4.1 Grafik Histogram	63
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot.....	63
Gambar 4.3 Uji Heterokedastisitas	65



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Mampu	47
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Mampu Menurut Jenis Kelamin	48
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Mampu Berdasarkan Mata Pencaharian...	49
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Mampu Tingkat Pendidikan	51
Tabel 4.5 Jumlah Sarana Pendidikan	53
Tabel 5.6 Jumlah Sarana Kesehatan dan Umum.....	54
Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Rumah Tangga Petani	56
Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Anggota Keluarga.....	57
Tabel 4.9 Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Petani	67
Tabel 4.10 Distribusi Responden Berdasarkan Modal Kerja Per Panen.....	58
Tabel 4.11 Distribusi Responden Berdasarkan Teknologi yang Digunakan	70
Tabel 4.12 Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Produksi	59
Tabel 4.13 Distribusi Responden Berdasarkan Harga bawang merah	60
Tabel 4.14 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Petani	61
Tabel 4.15 Uji Multikolinieritas	64
Tabel 4.16 Uji Autokorelasi	66
Tabel 4.17 Rekapitulasi Hasil Uji Regresi	67
Tabel 4.18 Hasil Uji Simultan (Uji F)	69
Tabel 4.19 Hasil Uji Parsial (Uji t)	70
Tabel 4.20 Koefisien Determinasi (R^2)	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara penghasil berbagai hasil pertanian yang telah dikenal sejak lama, artinya pertanian memegang peran penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian.

Sektor pertanian di Indonesia mendominasi wilayah pedesaan, hal itu dikarenakan wilayah pedesaan lebih cocok untuk dijadikan lahan pertanian. Kebanyakan jenis tanaman yang mendominasi lahan pertanian di masyarakat pedesaan berupa buah khususnya bawang merah, berbagai jenis buah-buahan dan masih banyak lagi. Pola pertanian yang digunakan dalam masyarakat pedesaan masih menggunakan cara tradisional, namun tidak semua proses pengolahan lahan pertanian menggunakan cara tradisional. Pertanian dengan menggunakan cara modern banyak juga digunakan.

Peranan pertanian dalam perekonomian di Negara kita juga terutama sebagai penghasil bahan makanan yang makin bervariasi

mengikuti permintaan dari sektor lain yang makin besar, sebagai penghasil bahan baku dan pasar hasil non pertanian, sebagai sumber devisa dalam persaingan global yang makin liberal, sebagai sumber investasi, dan sebagai sumber pemasok tenaga kerja. Peranan sektor pertanian di Indonesia sangat strategis bukan hanya dalam memperluas sumber devisa dari sektor non migas tetapi juga menyediakan lapangan kerja khususnya di daerah pedesaan dan peningkatan pendapatan serta meningkatkan kesejahteraan jutaan keluarga yang merupakan lapisan terbesar dari masyarakat kita. Untuk menunjang peningkatan penghasilan devisa hasil pertanian perlu dipertimbangkan kemampuan dan keterampilan serta jumlah tenaga kerja yang bekerja pada sector pertanian sehingga produksinya mampu memenuhi kebutuhan dengan kualitas yang lebih baik. Hal lain juga mendorong untuk memenuhi kebutuhan pangan Indonesia secara umum dan Desa Mampu Kecamatan Anggeraja secara khusus sertaakan menciptakan kegiatan ekonomi dari penjualan hasil pertanian bawang merah di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja yang keluar daerah dan tidak menutup kemungkinan di ekspor keluar pulau sehingga menciptakan penghasilan yang maksimal terhadap petani.

Keberhasilan sector pertanian sangat tergantung pada posisi sumber daya alam yang sebagian besar terdapat di pedesaan berupa lahan pertanian, sumber air, hutan, dan tenaga kerja. Lahan pertanian

yang subur di wilayah Indonesia khususnya daerah pedesaan sangat menunjang keberhasilan pertanian.

Semakin berkembangnya sector pertanian, diharapkan semakin terjadi peningkatan produksi petani, serta diharapkan dengan perkembangan tersebut meningkatkan pendapatan masyarakat desa terutama petani (bawang merah).Pendapatan merupakan salah satu indikator ekonomi, dengan kata lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat dapat meningkat, dengan diikuti dengan meningkatnya pula produktivitas petani bawang merah. Namun disisi lain, masih banyak kendala para petani dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani bawang merah di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Permasalahan yang dihadapi petani bawang merah di daerah ini diantaranya masalah kemiskinan, kesenjangan sosial, dan tekanan-tekanan ekonomi yang selalu dating pada kehidupan masyarakatpetan, kurangnya akses modal, teknologi dan pasar, sehingga mempengaruhi dinamika usaha sehingga menjadi lambat untuk maju,rendahnya kualitas sumber daya manusia akibat keterbatasan akses pendidikan, sehingga mempengaruhi peningkatan pengelolaan sumber daya alam.

Selainitu, masalah yang dihadapi oleh masyarakat petani yaitu tingkat pendapatan petani bawang merah rendah yang disebabkan karena modal rendah, kurangnya teknologi, jumlah produksi yang tidak

menentu, tingkat keterampilan masyarakat yang masih rendah dan juga masalah harga hasil pertanian yang sangat rendah. Perhatian pemerintah dan masyarakat dengan hal ini sangat dibutuhkan untuk bisa menunjang tingkat pendapatan petani bawang merah agar para petani dapat hidup sejahtera.

Permasalahan keterampilan petani juga mempengaruhi jumlah produksi khususnya pendapatan petani bawang merah di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja. Permasalahan lain yang dihadapi adalah sarana dan prasarana perhubungan yang belum dapat menjangkau semua daerah sentra produksi sehingga sangat mempengaruhi usaha pemasaran hasil pertanian masyarakat sekaligus mempengaruhi tingkat harga yang diterima oleh petani.

Dengan melihat berbagai permasalahan yang dihadapi petani bawang merah di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, oleh karena itu penulis akan mengkaji lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani bawang merah yang terangkum dalam judul yaitu "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Bawang Merah di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang telah diterangkan diatas, maka permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani Bawang Merah di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?
2. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani Bawang Merah di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?
3. Apakah harga berpengaruh secara tingkat pendapatan petani Bawang Merah di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang?
4. Apakah modal, biaya produksi dan harga berpengaruh secara simultan yang berpengaruh Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Bawang Merah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani Bawang Merah di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

2. Untuk mengetahui biaya produksi berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pendapatan petani Bawang Merah di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang
3. Untuk mengetahui apakah harga berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pendapatan petani Bawang Merah di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang
4. Untuk mengetahui secara simultan berapa besar pengaruh, modal, biaya produksi dan harga terhadap tingkat pendapatan petani Bawang Merah di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan tolak ukur pemerintah maupun swasta untuk lebih memperhatikan tingkat pendapatan petani bawang merah di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan tingkat pendapatan akibat pengaruh dari, modal, biaya produksi dan harga di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Usaha Tani

Sebelum membahas tentang usaha tani maka terlebih dahulu kita harus mengetahui beberapa pengertian antara lain petani pemilik, petani pemilik penggarap dan petani penggarap. Petani pemilik adalah petani yang memiliki luas area tanah satu atau beberapa hektar dan penggarap dilakukan orang lain dengan persetujuan. Petani pemilik penggarap adalah petani yang memiliki area tanah dan menggarapnya sendiri. Petani penggarap adalah petani yang mengerjakan tanah milik orang lain dengan perjanjian bagi hasil dan pendapatannya relatif lebih rendah dari pendapatan pemilik tanah. Setelah mengetahui pengertian ketiga bentuk petani, maka dapat dikemukakan pengertian usaha tani seperti yang dikemukakan oleh beberapa pakar ekonomi.

Menurut Tjakrawiralaksana dan Soeriatmadja dalam Rusdiah Nasution, usahatani (2012:45) adalah suatu organisasi produksi di lapangan pertanian dimana terdapat unsur lahan yang mewakili alam, unsur tenaga kerja yang bertumpu pada anggota keluarga tani, unsur modal yang beraneka ragam jenisnya dan unsur pengelolaan atau manajemen yang perannya dibawakan oleh seseorang yang disebut

petani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan mencari keuntungan atau laba .

Menurut Rahim dan Diah dalam Rusdiah Nasution, usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien, dan kontinyu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat.

Hanafie dalam Ria Aswita Pohan (2012:25), berpendapat bahwa usaha tani tidak dapat diartikan sebagai perusahaan, tetapi hanya sebagai cara hidup (*way of life*) karena pada kenyataannya kehidupan pertanian tidak dapat dipisahkan dari kehidupan rumah tangga petani.

Menurut Kartika (2010:15), usaha tani dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan serta mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya atau diartikannya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya atau diartikan juga sebagai ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

B. Pendapatan

Dalam membicarakan pendapatan, sebenarnya sangat perlu untuk mengetahui tentang manfaat dari pendapatan itu sendiri, meningkatnya pendapatan seseorang akan menciptakan kemakmuran (Soerkartawi, 2010:22).

Yang dimaksud dengan pendapatan perkapita adalah besarnya pendapatan rata-rata penduduk di suatu negara atau daerah. Pendapatan per kapita sering digunakan sebagai tolok ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah negara atau daerah semakin besar pendapatan per kapitanya, semakin makmur negara atau daerah tersebut.

Tingkat pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi dalam menghasilkan barang dan jasa. Jika kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Analisis pendapatan adalah besaran yang mengukur jumlah pendapatan petani yang diperoleh dari hasil panen, setelah total pendapatan dikurangi dengan total pengeluaran maka menjadi pendapatan.

Pendapatan petani sayur adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Untuk menghitung pendapatan petani dapat digunakan rumus sebagai berikut: $Pd = TR - TC$

Dimana : Pd = Pendapatan petani

TR = Total pendapatan

TC = Total biaya.

1. Penerimaan petani bawang merah (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py).
2. Biaya petani bawang merah biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*).
3. Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit.
4. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja.
5. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$

Biaya usaha yang dikeluarkan oleh petani biasanya dibagi menjadi dua yaitu: (1) Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah (selalu sama), atau tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya hasil produksi; (2) Biaya tidak tetap (*variabel cost*) yaitu biaya yang biasanya disebut biaya operasi, artinya seorang

produsen selalu mengatur, mengeluarkan sepanjang proses produksi berjalan, atau biaya yang bisa selalu mengalami perubahan tergantung dari besar kecilnya produksi. Untuk menghitung biaya yang dikeluarkan petani dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :TC = Total biaya

FC = Biaya tetap

VC= Biaya tidak tetap.

Menurut Sukirno (2010) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Dan ada beberapa klasifikasi pendapatan, yaitu:

1. Pendapatan pribadi yaitu, semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposibel yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.
3. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.

Menurut teori Milton Friedman bahwa pendapatan masyarakat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu pendapatan permanen dan pendapatan sementara. Pendapatan permanen dapat diartikan yaitu: Pertama, pendapatan yang selalu diterima pada periode tertentu dan dapat diperkirakan sebelumnya, sebagai contoh adalah pendapatan, upah, dan gaji. Kedua, pendapatan yang diperoleh dan hasil semua faktor yang menentukan kekayaan seseorang. Pada dasarnya pembangunan bidang ekonomi diarahkan pada peningkatan hasil-hasil produksi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan masyarakat nasional berarti nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam waktu tertentu.

Menurut Sadono Sukirno (2012:23), definisi pendapatan yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi dalam satu tahun tertentu. Pengertian ini mengandung makna bahwa untuk memperoleh pendapatan, terlebih dahulu melakukan suatu proses kegiatan diantaranya dengan cara memproduksi barang dan jasa. Sedangkan pendapatan rumahtangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain.

Pendapatan diperoleh sebagai hasil dari proses memproduksi, jadi yang dimaksud disini adalah balas jasa buruh, balas jasa karena

pemikiran seperti bunga atas modal dan sewa atas barang-barang modal serta balas jasa atas keahlian (Winardi,2010).

Menurut Kimin dalam Rico Phahlevi (2013:18) pendapatan adalah *money income* atau *real income*. *Money income* adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan yang berupa uang dalam jangka waktu tertentu, *real income* adalah pendapatan yang diterima seseorang atau golongan dalam bentuk barang dan jasa yang dinilai dengan uang dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Mubyarto (2013:10), bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau material lainnya. Pendapatan yang diterima oleh subjek ekonomi berdasarkan prestasi yang diserahkan yaitu pendapatan dari pekerjaan, pendapatan dari proyek yang dilakukan sendiri atau perorangan dan pendapatan yang diperoleh seseorang berasal dari kekayaan sektor sub system.

Pendapatan keluarga petani bawang merah tradisional sangat beragam. Jumlah pendapatan petani bawang merah dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Misalnya untuk kebutuhan sehari-hari, kebutuhan beras dan lauk pauk untuk bisa tetap bekerja dikebun dan ada juga untuk biaya cicilan hutang. Para petani bawang merah tradisional biasanya mempunyai hutang baik kepada tengkulak maupun kepada orang yang mereka pinjami karena tidak cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Kehidupan masyarakat petani bawang merah

tradisional tidak lepas dari modal tenaga dan peralatan yang sederhana, berpendidikan rendah dan minimnya informasi pasar.

Pendapatan petani bawang merah sangat tergantung pada hasil produksinya. Apalagi petani sayur tradisional yang hanya menggunakan peralatan tradisional selang untuk aliran air tanaman sayur dan juga peralatan semprot yang masih tradisional sehingga memperlambat proses pertumbuhan tanaman sayur sehingga dalam produksi sayur memiliki pendapatan lebih sedikit dari pada petani sayur yang menggunakan mesin atau penggunaan teknologi penggarapan tanah, semprot mesin dan juga alat penyiram tanaman dengan menggunakan mesin serta memiliki tenaga kerja yang terampil.

Pada umumnya para petani bawang merah masih mengalami keterbatasan teknologi penanaman, pemeliharaan hingga panen tiba. Dengan peralatan yang sederhana, wilayah operasi pun menjadi terbatas, hanya disekitar tempat tinggalnya. Di samping itu, ketergantungan terhadap, musim yang sangat tinggi, sehingga tidak setiap saat petani bawang merah dapat berproduksi, terutama pada musim kemarau dan musim penghujan yang tidak menentu, dan terjadi setiap saat. Akibatnya, selain hasil produksi bawang merah terbatas, dengan kesederhanaan peralatan yang dimiliki, pada musim tertentu ada produksi sayur yang gagal panen.

Pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat petani dapat menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan keluarga baik itu anak ataupun istri petani. Apabila dalam kegiatan yang dilakukan oleh petani mendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi jelas akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani itu sendiri baik dari segi konsumsinya maupun dari kelayakan hidupnya. Perlu diketahui aliran-aliran pendapatan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Sektor perusahaan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki rumah tangga. Faktor-faktor produksi tersebut memperoleh pendapatan berupa gaji dan upah, sewa, bunga dan untung; (2) Sebagian besar pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk konsumsi, yaitu membeli barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh sektor perusahaan; (3) Sisa pendapatan rumah tangga yang tidak digunakan untuk konsumsi akan disimpan untuk masa yang akan datang atau ditabung di instansi-instansi keuangan; (4) Pengusaha yang ingin melakukan investasi akan meminjam tabungan rumah tangga (Sadono Sukirno,2013:108).

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani

1. Modal

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah

tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya, yaitu modal dan tanah jumlah dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi dianggap tidak mengalami perubahan, satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja (Sukirno,2012:102).

2. Jumlah Produksi Petani

Di bawah ini akan dikemukakan beberapa pakar ekonomi yang mendefinisikan proses produksi. Menurut Basu Swasta (2013:24) Proses produksi atau kadang-kadang juga disebut sebagai proses pengubahan adalah suatu proses yang mengubah suatu bahan menjadi beberapa bentuk. Pengubahan bentuk tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan mesin, pengepresan dan sebagainya. Menurut Sudarsono, produksi adalah kombinasi dari faktor faktor produksi yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu satuan produksi.

Dari pengertian tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa produksi adalah merubah bahan-bahan atau sumber daya (input) menjadi hasil atau menjadi barang dan jasa. Dapat pula dikatakan bahwa produksi adalah suatu kegiatan pengubahan yang dilakukan oleh produsen, dimana dengan pengubahan yang dilakukan oleh produsen, dimana dengan pengubahan tersebut dapat menciptakan

atau menemukan kegunaan bagi konsumen. Produksi merupakan hasil akhir dari proses untuk aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Produksi atau memproduksi menambah kegunaan suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula.

Menurut Joerson (2013:44) yang mendefinisikan produksi yang lebih spesifik lagi yaitu produksi merupakan kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum. Produksi merupakan konsep arus. Apa yang dimaksudkan dengan konsep arus disini adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat output per unit periode/waktu. Sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya.

Menurut Miller (2010:26) peningkatan produksi, itu berarti peningkatan output dengan mengasumsikan faktor-faktor lain yang sekiranya berpengaruh tidak berubah sama sekali (konstan). Pemakaian sumber daya dalam suatu proses produksi juga diukur sebagai arus. Modal dihitung sebagai sediaan jasa, katakanlah mesin per jam, jadi bukan dihitung sebagai jumlah mesinnya secara fisik.

3. Harga

Kegiatan produksi merupakan kegiatan dalam lingkup yang agak sempit karena banyak membahas aspek mikro. Dalam mempelajari aspek ini, peranan hubungan input (faktor produksi) dan output (hasil produksi) mendapatkan peranan utama. Peranan input bukan saja dapat dilihat dari segi macamnya atau tersedia dalam waktu yang tepat, tetapi dapat juga ditinjau dari segi efisiensi penggunaan faktor produksi seperti sumber daya, kelembagaan dan penunjang pembangunan pertanian. Kerena faktor-faktor inilah, maka terjadi adanya senjang produktifitas antara produktifitas yang seharusnya dan produktifitas yang dihasilkan oleh petani sayur. Dalam banyak kenyataan, senjang produktifitas ini terjadi karena adanya faktor yang sulit untuk diatasi oleh petani sayur seperti kurangnya perkembangan teknologi dan adanya perbedaan lingkungan, misalnya iklim. Dalam rangka peningkatan atau pemanfaatan sumber daya yang tersedia agar dapat memberikan manfaat yang lebih besar terhadap kebutuhan manusia, maka diperlukan adanya perubahan sumber daya tersebut melalui proses waktu, tempat, dan bentuk dimana setiap perubahan itu meliputi penggunaan faktor-faktor produksi (*input*) sehingga dapat menghasilkan hasil atau total produksi (*output*). Istilah atau arti

produksi telah banyak dikemukakan oleh para pakar ekonomi baik aliran modern maupun aliran klasik.

Besarnya pendapatan perseorangan akan tergantung pada besarnya bantuan produktif dari orang atau factor yang bersangkutan dalam proses produksi (Kalsan,2012:44).Sehubungan dengan arti produksi, Sukirno (2012:102) mengemukakan bahwa produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*)sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan maka dibutuhkan faktor-faktor produksi berupa tanah, modal, tenaga kerja, dan skill.

Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa produksi adalah suatu kegiatanpengubahan yang dilakukan oleh produsen, dengan pengubahan tersebut menciptakan atau menemukan kegunaan bagi konsumen.Selanjutnya, utilitas tersebut menimbulkan nilai ekonomis baik yang diterima oleh pemilik sarana produksi, yang dibayar oleh pemakai jasa maupun pemakai jasa produksi, baik untuk tenaga kerja yang terlibat mengelola maupun pemilik. Selain itu, pengertian produksi yang dikemukakan diatas mencakup dua permasalahan yaitu proses dari unsur-unsur produksi dan manfaat bagi manusia. Jadi, sasarandari kegiatanproduksi yang dilakukan adalah sampai sejauh mana manfaat yang dapat dipergunakan oleh manusia.

D. Konsep Tentang Fungsi Produksi

Dalam ilmu ekonomi kita mengenal apa yang disebut fungsi produksi (production function) yaitu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi (*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*). Kombinasi antara berbagai input atau produksi didalam menghasilkan suatu produksi komoditi pertanian, dapat digambarkan dalam suatu fungsi yang disebut fungsi produksi. Pengertian tentang fungsi produksi tersebut dikemukakan oleh pendapat para ahli ekonomi, antara lain dikemukakan oleh Mubyarto dalam mengatakan bahwa fungsi produksi dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan fungsi berikut:

$$Q = f(K, L, R)$$

Dimana :

K = Modal

L = Tenaga Kerja

Q = Jumlah Produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis produksi secara bersama-sama digunakan untuk memproduksi barang-barang yang sedang dianalisa sifat produksinya.

Persamaan tersebut merupakan gambaran sederhana yang bersifat umum mengenai kaitan antara faktor-faktor produksi dan jumlah produksi, sedangkan dalam ilmu ekonomi fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik

(*output*) dengan faktor-faktor produksi (*input*). Dengan persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Dimana : Y = Hasil Produksi Fisik

X_1, \dots, X_n = Faktor-faktor produksi

Berdasarkan persamaan fungsi produksi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi produksi menjelaskan adanya hubungan matematis antara sejumlah produksi tertentu dengan input-input (faktor produksi) yang dilibatkan dalam proses produksi.

Konsep fungsi produksi yang dikemukakan di atas memberikan pengertian bahwa fungsi produksi adalah melukiskan hubungan fisik antara input atau sumber daya untuk menghasilkan output atau barang dan jasa pada waktu tertentu dari suatu perusahaan. Jadi, yang dimaksud dengan fungsi produksi disini adalah hubungan fisik antara input yang dipakai dalam suatu proses produksi untuk menghasilkan output atau suatu produk.

Dari berbagai pengertian dan definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas, dapatlah disimpulkan bahwa besar kecilnya produksi yang dihasilkan sangat banyak ditentukan oleh besar kecilnya faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi yang digunakan dari kegiatan yang dilaksanakan.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Sherley Siseraf Pamusu, Max Nur Alam, dan Sulaeman (2013) meneliti tentang analisis produksi dan pendapatan usahatani bawang merah lokal palu di desa oloboju kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar pengaruh luas lahan, benih, pupuk dan tenaga kerja terhadap produksi bawang merah lokal Palu di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi dan besar pendapatan usahatani bawang merah lokal Palu di Desa Oloboju Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden atau 13,82% dari 217 KK yang berusahatani bawang merah lokal Palu dengan menggunakan sampel acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) faktor luas lahan (X1), benih (X2), pupuk (X3) dan tenaga kerja (X4) berpengaruh sangat nyata terhadap produksi usahatani Bawang Merah Lokal Palu, dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($299,354 > 2,76$) pada tingkat 5%.

Hasil pengujian t-test menunjukkan bahwa luas lahan berpengaruh sangat nyata dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,098 > 2,756$), benih berpengaruh sangat nyata dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,869 > 2,756$), pupuk berpengaruh sangat nyata dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,978 > 2,756$) dan tenaga kerja berpengaruh nyata dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,836 > 2,756$)

masing-masing pada tingkat 1%. Hasil analisis pendapatan menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani responden Bawang Merah Lokal Palu di Desa Oloboju dalam satu musim tanam sebesar Rp 59.913.000/0,67 ha atau Rp 89.511.454/ha.

Rahotman Sinaga dan Nurchaningtyas (2013) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di desa srigandi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh luas lahan, benih, pestisida, dan jumlah tenaga kerja terhadap tingkat produktivitas bawang merah di Desa Srigading, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, DIY tahun 2013. Data yang dipakai adalah data primer dengan populasi penelitian sebanyak 60 petani.

Metode analisis data menggunakan metode regresi linier berganda (OLS). Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis adalah secara bersama-sama variabel luas lahan, benih, pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat produksi bawang merah. Variabel luas lahan, benih, dan tenaga kerja secara individu mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat produksi bawang merah, sedangkan variabel jumlah pestisida secara individu tidak berpengaruh terhadap tingkat produksi bawang merah.

Rusdiah Nasution (2008) meneliti tentang pengaruh modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani nenas (studi kasus : Desa purba tua baru, kecamatan silimakuta, kabupaten

simalungun). Metode penelitian yang digunakan adalah secara sesnsus dimana jumlah semua populasi dijadikan sebagai sample dengan menggunakan Analisis Linear Berganda (jika fungsi produksi linear), Analisis Cobb-Douglas (jika fungsi produksi non-linear), dan Tabulasi sederhana.

Dari hasil penelitian diperoleh :

1. Modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh nyata terhadap produksi nenas, sedangkan secara parsial modal dan tenaga kerja tidak memberikan pengaruh nyata terhadap produksi sedangkan luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi.
2. Usahatani nenas di daerah penelitian memberikan sumbangan pendapatan sebesar Rp 15.518.100,00 (57,44%) terhadap pendapatan keluarga.
3. Masalah yang dihadapi petani di daerah penelitian adalah mengenai fluktuasi harga, modal dan pemasaran nenas yang tidak lancer.
4. Belum ada upaya yang dilakukan petani untuk mengatasi masalah, hanya saja dianjurkan kepada petani agar membentuk suatu lembaga contohnya koperasi, meminjam modal dari orang lain, dan mengaktifkan kembalipabrik pengalengan nenas yang berada di kecamatan tetangga (Kecamatan Dolok Silau).

Aulia Rahman (2015) meneliti tentang analisis pengaruh usia, pendidikan, jumlah tenaga kerja, modal, luas lahan terhadap pendapatan

pengusaha gula tumbu di kabupaten rembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah umur, pendidikan, jumlah tenaga kerja, modal dan luas lahan mempengaruhi pendapatan pengusaha gula tumbu di Kecamatan Sulang Kabupaten Rembang. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS 18. Pendapatan sebagai dependen variabel, sementara terdapat empat variabel independen, yaitu usia, pendidikan, jumlah tenaga kerja, dan modal.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak terkait, dan data sekunder diperoleh dari buku-buku dan literature dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen dalam persamaan regresi, terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha gula tumbu, yaitu jumlah tenaga kerja dan modal. Sedangkan Usia dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha gula tumbu.

Tabel 2.1

Perbandingan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu X_1, X_2, X_3

No	Nama/ Tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sherley Siseraf Pamusu	Analisis produksi dan	Hasil analisis menunjukkan bahwa secara	Variabel terikat: Pendapatan	Variabel Bebas : X_1 : Modal X_2 : Biaya Produksi

	, Max Nur Alam, dan Sulaeman (2013)	pendapatan usahatani bawang merah local palu di desa oloboju kecamatan sigi biromaru kabupaten sigi	simultan (bersama-sama) faktor luas lahan benih pupuk dan tenaga kerja berpengaruh sangat nyata terhadap produksi usahatani Bawang Merah Lokal Palu	Metode : Uji t Uji F Analisis regresi linier Objek Penelitian: Bawang Merah	X ₃ : Harga Tahun Penelitian: 2018 Lokasi : Desa Mampu Kec. Anggeraja Kab. Enrekang
2.	Rahotman Sinaga dan Nurcharningtyas (2013)	faktor-faktor yang mempengaruhi produksi bawang merah di desa Srigandi, Kecamatan Sanden, Kabupaten Bantul, DIY	Variabel luas lahan, benih, dan tenaga kerja secara individu mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat produksi bawang merah, sedangkan variabel jumlah pestisida secara individu tidak berpengaruh terhadap tingkat produksi bawang merah	Metode : Regresi linier berganda Objek : Bawang Merah	Variabel Bebas : X ₁ : Modal X ₂ : Biaya Produksi X ₃ : Harga Variabel Terikat : Y : Pendapatan Tahun Penelitian : 2018 Lokasi : Desa Mampu Kec. Anggeraja Kab. Enrekang
3.	Rusdiah Nasution (2008)	Pengaruh modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan usahatani nenas (studi kasus : Desa purba tua baru, kecamatan	Modal kerja, luas lahan, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh nyata terhadap produksi nenas, sedangkan secara parsial modal dan tenaga kerja tidak memberikan pengaruh nyata	Variabel Bebas : X ₁ : Modal Kerja Variabel terikat Y : Pendapatan	Variabel Bebas : X ₂ : Biaya Produksi X ₃ : Harga Objek : Bawang Merah Lokasi : Desa Mampu Kec. Anggeraja Kab. Enrekang

		silimakuta, kabupaten simalungun)	terhadap produksi sedangkan luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi		Waktu : 2018
4.	Aulia Rahman (2015)	Analisis pengaruh usia, pendidikan, jumlah tenaga kerja, modal, luas lahan terhadap pendapatan pengusaha gula tumbu di kabupaten Rembang	Jumlah tenaga kerja dan Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha gula tumbu Sedangkan Usia dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha gula tumbu	Variabel bebas X_1 : Modal Varibel Terikat Y : Pendapatan Metode : Uji t Uji F Analisis regresi linier	Variabel Bebas : X_2 : Biaya Produksi X_3 : Harga Objek : Bawang Merah Lokasi : Desa Mampu Kec. Anggeraja Kab. Enrekang Waktu : 2018

F. Teori Pendapatan

1. Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Setiap kegiatan dalam mencapai tujuan membutuhkan modal apalagi kegiatan proses produksi komoditas pertanian. Modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang baru, dalam hal ini adalah hasil pertanian

Modal menjadi salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani sayur, nilai *asset* yang bergerak per satu kali panen disebut juga sebagai modal.

Modal memiliki banyak arti, tergantung dari penggunaannya. Arti sederhananya, modal sama artinya dengan harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil, dan lain sebagainya disebut sebagai modal (Moherar Daniel,2010:47). Kekayaan yaitu segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, disebut dengan kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi. Jadi, modal adalah setiap hasil atau produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya.

Umumnya istilah modal selalu dikaitkan dengan uang, sehingga jika tidak ada uang maka tidak ada modal. Padahal pengertian modal bukan hanya uang. Sebenarnya modal adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan usaha atau upaya. Dengan demikian, modal dapat berupa benda fisik ataupun bukan. Pikiran kesempatan, waktu, pendidikan adalah benda abstrak yang sesungguhnya merupakan modal yang tidak ternilai pentingnya dan sangat menentukan keberhasilan dalam berusaha (Soesarsono Wijandi,2010:66).

Sedangkan modal dalam artian fisiknya modal diartikan sebagai segala sesuatu yang melekat pada faktor produksi yaitu seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi, kendaraan. Selain itu, modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel untuk digunakan dalam proses produksi guna untuk menghasilkan output. Apabila modal banyak maka produk yang akan dihasilkannya akan meningkat (Muhammd Teguh,2010:236).

Menurut Rahim dan Diah dalam Rusdiah Nasution (2013:36), modal dapat dibagi menjadi dua bagian,yaitu modal tetap (*fixed cost*) dan modal tidak tetap (*variabel cost*). Modal tetap terdiri atas tanah, bangunan, mesin, dan peralatan pertanian di mana biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tidak habis dalam sekali proses produksi. Modal tidak tetap terdiri dari benih, pupuk, pakan, obat-obatan, dan upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja.Sumber modal dalam usahatani berasal dari petani itu sendiri atau dari pinjaman. Besar kecilnya modal yang dipakai ditentukan oleh besar kecilnya skala usahatani.Makin besar skala usahatani makin besar pula modal yang dipakai, begitu pula sebaliknya.

Modal yaitu semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output yang akan dihasilkan (Soekartawi:2012:40).

Peran penting modal dalam meningkatkan output dijelaskan juga dalam teori Adam Smith, yang menyatakan bahwa modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Dan penggunaan modal juga dijelaskan dalam teorinya Harrod-Domar, fungsi produksi yaitu sejumlah modal hanya dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi. Jadi setiap kegiatan ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Modal merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang dijalankan. Modal terbagi menjadi dua, yaitu: (1) Modal tetap merupakan modal yang bisa digunakan untuk proses produksi dalam jangka waktu yang lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi; (2) Modal lancar merupakan modal yang dikeluarkan hanya satu kali dalam proses produksi.

Manfaat modal yaitu untuk membeli berbagai input produksi seperti alat dan sebagainya, modal memiliki peranan penting. Modal biasanya terdapat di wilayah operasinya saja dan untuk memperolehnya ditentukan oleh lingkungan sendiri. Masalah mengenai modal dapat menghambat peningkatan usaha karena adanya kelangkaan di dalam ketersediaan modal. Jumlah modal yang relative terbatas dan di samping itu sering sulit untuk diperolehnya. Sebagai akibatnya tingkat pendapatan petani menurun

akibat rendahnya tingkat modal yang digunakan dalam usaha. Rendahnya pendapatan akan mengakibatkan juga rendahnya kemampuan masyarakat untuk menabung (Lia Amelia,2013:31).

Apabila pendapatan yang rendah akibat dari modal yang sedikit akan mengakibatkan terhadap pengurangan daya belanja yang dilakukan oleh keluarga petani, selain mengurangi daya beli masyarakat petani akan menyebabkan juga pada penurunan terhadap keinginan menabung karena pendapatannya rendah, sehingga keluarga petani berpikir bahwa pendapatan yang diperoleh hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi.

Modal merupakan faktor yang paling penting dan sangat menentukan untuk dapat memulai dan mengembangkan suatu usaha. Modal dalam suatu usaha adalah seperti bahan bakar atau energi penggerak awal sebuah motor. Misalnya makin besar motor yang digerakan maka makin banyak pula energi yang digunakannya dan akan semakin besar juga modal yang akan digunakan dalam usaha itu. Jadi, apabila modal yang digunakan besar maka pendapatan yang diterima oleh petani akan meningkat.

2. Pengaruh Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan

Teori produksi yang sederhana menggambarkan hubungan di antara tingkat produksi suatu barang dengan sejumlah faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi produk

tersebut. Hukum hasil yang semakin berkurang merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisah-pisahkan dari teori produksi. Hukum tersebut menjelaskan tentang pokok dari hubungan diantara tingkat produksi dan faktor produksi untuk mewujudkan produksi tersebut(Kartika,2010:19).

Menurut Soekartawi produksi pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya macam komoditi, luas lahan, tenaga kerja, modal manajemen, iklim dan faktor sosial ekonomi produsen. Untuk lebih jelasnya Soekartawi menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dibedakan atas dua kelompok yaitu:

- a. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan bermacam tingkat kesuburannya, bibit, varietas, pupuk, obat-obatan dan lain-lain.
- b. Faktor sosial ekonomi seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, pendapatan dan lain-lain.

Suratiah menyatakan bahwa jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.

Jumlah produksi yang tidak menetap diakibatkan berbagai faktor- faktor produksi dan perubahan harga mengakibatkan pendapatan para petani juga tidak stabil.

3. Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan

Sukirno dalam Nova Tumoka, mengemukakan bahwa harga suatu barang yang diperjualbelikan adalah ditentukan dengan melihat keadaan keseimbangan dalam suatu pasar. Keseimbangan pasar tersebut terjadi apabila jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta. Menurut Kotler dalam Nova Tumoka, harga adalah sejumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa, atau jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut(Nova Tumoka,2013:346).

Faktor Harga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan, semakin tinggi harga yang didapat oleh petani, maka jumlah pendapatan juga semakin meningkat sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya.

Dalam dunia nyata, harga dapat meningkat atau menurun kapan saja, baik itu tatkala perekonomian tengah mengalami ekspansi maupun kontraksi, dan juga terlepas dari apakah perekonomian yang bersangkutan sudah atau belum mencapai kondisi full employment(Dominick Salvatore,261).

Definisi harga menurut Kotler dalam Ryan Nur Harjanto, menyatakan harga adalah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk suatu manfaat atas pengkonsumsian, penggunaan dan kepemilikan barang atau jasa. Harga tidak selalu berbentuk uang, akan tetapi harga juga dapat berbentuk barang, tenaga dan waktu.

Menurut Basu Swastha dalam Ryan Nur Harjanto menyatakan sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapat sejumlah kombinasi dari barang beserta pelayanannya. Menurut definisi diatas, kebijakan mengenai harga sifatnya sementara, berarti produsen harus mengikuti perkembangan harga di pasar dan harus mengetahui situasi perusahaan dalam situasi pasar secara keseluruhan (Ryan Nur Harjanto,15).

Menurut Samuelson harga merupakan gejala ekonomi yang sangat penting dan sangat mempengaruhi masyarakat dalam menentukan jumlah barang dan jasa. Dalam menggambarkan terjadinya harga ini dipakai asumsi-asumsi yaitu dalam hal permintaan dianggap bahwa pendapatan, rasa, adat kebiasaan dan keadaan konsumen lainnya tidak mengalami perubahan kecuali harga. Dalam hal penawaran juga dianggap bahwa kecuali harga barang, segala sesuatu yang lain yang mempengaruhi penawaran seperti metoda dan teknik produksi, biaya produksi atau harga produksi, hasil panen

perhektar dan lain-lain semua harus tetap tidak mengalami perubahan asumsi ini disebut *ceteris paribus*.

Suratiyah dalam Rico Phahlevi(2013:6), menyatakan bahwa jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh penda patan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka penda patan petani akan turun pula.

G. KerangkaFikir

Dalam kerangka pikir perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah pendapatan petani (sebagai variabel terikat) yang dipengaruhi oleh Pengalaman kerja, modal, Teknologi, Jumlah Produksi dan harga (sebagai variabel bebas). Variabel terikat (dependen variabel) adalah pendapatan usaha petani dan Variabel bebas (independent variabel) adalah Pengalaman kerja, modal, Teknologi, Jumlah Produksi dan harga.

Bertambahnya pengalaman seseorang dalam suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dapat mengurangi rata-rata ongkos yang digunakan dalam proses produksi. Jadi, dengan bertambahnya

pengalaman seseorang dalam melakukan pekerjaan tentu saja akan diperoleh pelajaran untuk melakukannya dengan lebih baik dan efisien. Sehingga kesalahan yang telah dilakukan tidak akan diulangi. Jadi, apabila pengalaman kerja mengalami peningkatan maka akan terjadi penurunan biaya yang akan digunakan ketika proses produksi. Apabila terjadi penurunan biaya produksi maka pendapatan petani akan mengalami peningkatan karena biaya produksi yang digunakan rendah (Gitosudarmo, 2010:67).

Faktor modal kerja dimasukkan dalam penelitian karena secara teoritis modal kerja akan mempengaruhi tingkat pendapatan usaha. Peningkatan dalam modal kerja akan mempengaruhi pendapatan petani. Jumlah modal kerja akan mempengaruhi jumlah hasil panen sehingga akan meningkatkan pendapatan. Apabila modal yang digunakan dalam operasi petani maka akan meningkatkan pula hasil yang didapat oleh petani.

Kemajuan teknologi menggambarkan adanya pergeseran pada seluruh fungsi produksi sehingga tingkat penggunaan input tertentu menghasilkan output yang lebih besar daripada yang dapat dicapai sebelumnya (Ibid, 206).

Faktor Jumlah Produksi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan dimana apabila jumlah produksinya banyak maka jumlah hasil pertanian yang dijual jumlahnya juga lebih banyak sehingga berpengaruh terhadap pendapatan petani sayur.

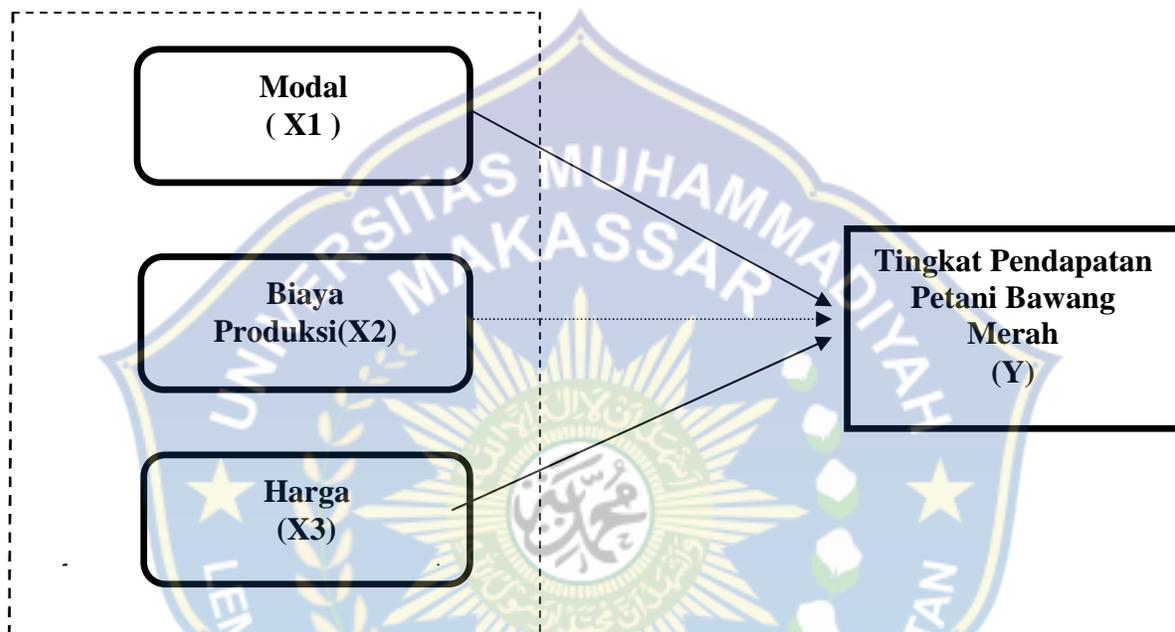
Faktor Harga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan, semakin tinggi harga yang didapat oleh petani, maka jumlah pendapatan juga semakin meningkat sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya.



Dengan demikian, kerangka pikir dalam penelitian ini yaitu :

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



H. Hipotesis

Sesuai dengan masalah pokok diatas, maka hipotesis yang diajukan yaitu

- 1 Diduga bahwa modal berpengaruh secara pusat dan simultan terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah di desa mampu kecamatan anggeraja kabupaten Enrekang

- 2 Diduga bahwa biaya produksi berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah di desa mampu kecamatan anggeraja kabupaten Enrekang
- 3 Diduga bahwa harga berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah di desa mampu kecamatan anggeraja kabupaten Enrekang
- 4 Didugabahwa modal, biaya produksi dan harga berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadidua berdasarkan pada pengelompokannya yaitu :

- a. Data Primer, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini data diambil berdasarkan interview yang diwawancarakan kepada responden.
- b. Data Sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Dalam penelitian ini data diperoleh dari BPS maupun instansi terkait seperti, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Enrekang, Kantor Kecamatan Anggeraja dan Kantor Desa Mampu.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan

kemudian diinterpretasikan. Dalam melakukan penelitian ini, penulis memilih lokasi yang merupakan salah satu daerah Penghasil bawang merah terbesar di Sulawesi Selatan yaitu di Kabupaten Enrekang khususnya penelitian ini dilakukan di Desa Mampu Kecamatan Enrekang selama Dua Bulan.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suaharsimi Arikunto (2010:108), Populasi yaitu keseluruhan dari objek penelitian. Populasi yaitu wilayah generalisasi terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2009:73). Jadi populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani sayur yang ada di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. Dengan melihat waktu, tenaga, luas wilayah penelitian dan dana sehingga penulis dalam menentukan jumlah sampel dengan menggunakan metode simple random samplin Menurut Muslimin Karra (2013:195) Metode simple random sampling merupakan pengambilan

sampel secara acak. Penelitian ini menggunakan pengambilan random, di mana pengambilan random adalah bahwa semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel, berdasarkan tempat lokasi, siapapun, dimanapun serta kapan saja ketika ditemui yang kemudian dijadikan sebagai responden dalam penelitian ini.

D. Instrumen Penelitian

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.
- b. Wawancara yaitu penulis mengadakan Tanya jawab langsung kepada para petani bawang merah di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.
- c. Dokumentasi yaitu mengumpulkan berbagai keterangan yang berkaitan dengan dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani sayur di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

E. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Dalam analisis ini menggunakan metode teknik deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk mengungkapkan atau menggambarkan sesuatu mengenai keadaan yang sesuai dengan fakta dan yang akurat dari tempat yang diteliti. Dan sesuai dengan teori yang berlaku serta diakui. Teknik ini juga digunakan untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani bawang merah di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menghitung besarnya pengaruh Variable X terhadap Variabel Y maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode analisa regresi linier berganda. Dalam penelitian ini metode tersebut digunakan untuk mengetahui modal (X1), biaya produksi (X2) dan harga (X3), secara kuantitatif berpengaruh dominan terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah (Y). Prayitno (2008:73-88) secara umum formulasi dari regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

Dimana :

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Y = Pendapatan Petani

b_0 = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X1 = Modal

- X2 = Biaya Produksi
X3 = Harga
E = Kegagalan Produksi

b. Data Uji Hipotesis

Menurut M.Iqbal Hasan (2009:54) pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Hipotesis dapat dijadikan sebagai petunjuk kearah penyelidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya melalui uji statistic. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah atau tidaknya pengaruh tingkat pendapatan petani dan faktor yang berpengaruh Modal(X1, biaya produksi dan harga (X2) terhadap pendapatan petani (Y) untuk menguji variable tersebut maka di gunakan uji sebagai berikut :

a. Uji F

Digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama-sama(simultan) variable bebas terhadap variable terikat.

b. Uji t

Digunakan untuk mengetahui apaka masing- masing variablebebasnya secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikatnya

F. Definisi Operasional

Ruang lingkup penelitian ini mencakup faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani sayur di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, khususnya pengaruh pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah. Untuk lebih memudahkan pembahasan maka penulis membatasi variabel sebagai berikut :

1. Pendapatan (Y) merupakan hasil pengurangan antara jumlah penerimaan dengan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan ketika melakukan kegiatan produksi, yang diukur dengan rata-rata pendapatan dalam satuan (Rp).
2. Modal (X_1) yaitu sejumlah dana yang digunakan petani untuk membeli input yang digunakan untuk menghasilkan output dalam satu kali panen, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
3. Biaya Produksi (X_2) adalah sejumlah barang yang dihasilkan dari suatu kegiatan produksi (Kg).
4. Harga (X_3) yaitu jumlah uang yang menyatakan nilai tukar suatu kesatuan barang tertentu (Rp). Dengan asumsi permintaan tetap.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Mampu merupakan salah satu Desa di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan yang mencapai jarak 29 km dari ibu kota Kabupaten. Secara administratif batas wilayah Desa Mampu adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tampo
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bubunlamba
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Saludewata
- d. Sebelah Barat berbatasan Kelurahan Kalosi

2. Keadaan Geografis

Letak geografis Desa Mampu antara lain :

- a. Cuarah Hujan : -
- b. Jumlah Bulan Hujan : 8 Bulan
- c. Suhu rata-rata harian : 25 °C
- d. Tinggi tempat : 1000 mdl
- e. Benteng wilayah : lereng gunung

3. Luas Wilayah

Secara keseluruhan Desa Mampu memiliki Wilayah seluas 10,64 Km². Desa Mampu terbagi menjadi 4 Dusun yang terdiri dari, Dusun Loko Jarun, Dusun Mampu, Dusun Ra'cak, Dusun Sangeran.

Tabel 4.1

Luas Wilayah Desa Mampu Kecamatan Anggeraja, Tahun 2018

NO	Nama Dusun	Luas Area (km ²)
1.	Loko Jarum	2,78
2.	Mampu	1,96
3.	Ra'cak	2,68
4.	Sangeran	3,22
	Jumlah	10,64

Sumber :Profil Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang
2018

Berdasarkan tabel 3.1, terlihat bahwa Dusun Sangeran memiliki daerah terluas yakni sebesar 3,22 km² sedangkan yang terkecil; adalah Dusun Mampu sebesar 1,96 km².

4. Kependudukan

Jumlah penduduk di Desa Mampu untuk tahun 2018 adalah sebanyak 1.333 jiwa yang tersebar di 4 Dusun yaitu Dusun Loko Jarun, Dusun Ra'cak, Dusun Mampu, dan Dusun Sangeran.

Jumlah penduduk yang besar tidak hanya menjadi modal pembangunan, akan tetapi dapat juga menjadi beban, bahkan dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti kebutuhan akan lapangan kerja, kebutuhan perumahan, pendidikan dan sebagainya. Selain itu komposisi penduduk yang tidak seimbang antara jumlah penduduk muda dengan usia produktif dapat menyebabkan rendahnya produktifitas. Begitu pula dengan persebaran penduduk yang tidak seimbang dapat menimbulkan berbagai permasalahan.

a. Jumlah Penduduk Desa Mampu Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin yaitu menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja seseorang dan juga menjadi patokan dalam menentukan perbedaan pembagian kerja. Karena ada beberapa pekerjaan yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan. Berdasarkan data yang diperoleh penduduk dapat dikelompokkan menurut jenis kelamin.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Desa mampu Menurut Jenis Kelamin dan Kepala Keluarga

No.	Nama Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Total	Kepala Keluarga
1.	Loko Jarun	172	156	328	65
2.	Ra'cak	173	167	340	68
3.	Mampu	144	137	281	70
4.	Sangeran	205	179	384	96
Jumlah		694	639	1.333	299

Sumber : Profil Desa Mampu Kecamatan Anggeraja, Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.2, Dusun Sangeran memiliki jumlah penduduk yang paling banyak jika di dibandingkan dengan Dusun yang lain yaitu sebesar 384 jiwa. Adapun Dusun dengan penduduk yang paling sedikit yaitu Dusun Mampu dengan jumlah penduduk sebesar 281 jiwa. Desa Mampu ini terdiri dari 299 kepala keluarga dengan jumlah kepala keluarga paling banyak yaitu 138 kepala keluarga yang berada di Dusun Sangeran yang juga merupakan Dusun yang paling luas di Desa Mampu.

b. Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Sumber ekonomi yang ada bermacam-macam karena mata pencaharian masyarakat berbeda-beda. Mata pencaharian suatu masyarakat menjadi suatu ukuran pendapatan masyarakat. Apabila mata pencahariannya baik maka akan memungkinkan tingkat pendapatan yang diperoleh masyarakat akan baik. Tapi apabila mata pencaharian kurang baik maka akan mengakibatkan tingkat pendapatan yang diperoleh lebih sedikit.

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah penduduk dikelompokkan berdasarkan mata pencaharian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian, Tahun 2018

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
Petani	1.205	94.9
Pegawai Negeri	20	1.57
Pedagang	35	2.75
Jumlah	1.269	100

Sumber: Profil Desa Mampu Kecamatan Anggeraja, Tahun 2018

Tabel 4.3, dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk bermacam-macam, yaitu paling banyak penduduknya bekerja sebagai petani sebanyak 1.275. Jenis pekerjaan yang paling banyak dan memiliki pendapatan yaitu jenis pekerjaan sebagai petani. Banyaknya penduduk yang bekerja sebagai petani dikarenakan daerah berada di

pegunungan merupakan sumberdaya yang sangat luas dan dapat dimanfaatkan oleh siapa saja. Selain itu pekerjaan ini merupakan pekerjaan yang turun menurun dan sudah menjadi keahlian mereka. Mengelola lahan pertanian dengan bertani merupakan sumber pendapatan bagi masyarakat sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang bermatapencaharian sebagai petani.

c. Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan pada dasarnya adalah salah satu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang berinteraksi, dengan pendidikan pula dapat menjadi sarana yang baik dalam menerapkan kebijakan pemerataan pembangunan masyarakat, karena pendidikan akan memberikan sumbangan bagi peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja, pengembangan teknologi akan cepat diterima bagi mereka yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebab pendidikan akan mempengaruhi cara berpikir dan sikap seseorang.

Pada Tabel 4.4, menunjukkan bahwa penduduk mempunyai tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Jumlah penduduk di Desa Rampunan yang masih sedikit yaitu jenjang pendidikan D-3 dengan jumlah 21 jiwa sedangkan yang paling banyak yaitu jenjang pendidikan SD. Tingkat pendidikan yang rendah disebabkan faktor ekonomi keluarga serta kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Tingkat pendidikan yang rendah akan dapat mempengaruhi bagaimana pengelolaan kinerjanya terhadap tingkat produktivitas. Untuk lebih rincinya mengenai tingkat pendidikan penduduk, dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Tahun 2018

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	Belum Sekolah	116	8.7
2.	Pernah Sekolah Tapi Tidak Tamat Sekolah Dasar	165	12.4
3.	SD	387	29.03
4.	SLTP	310	23.25
5.	SMA	256	19.20
6.	D-3	31	2.32
7.	S-1	68	5.10
	Jumlah	1.333	100

Sumber: Profil Desa Mampu Kecamatan Anggeraja, Tahun 2018

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kemajuan perekonomian suatu daerah sangat berpengaruh dengan jumlah sarana dan prasarana yang ada di daerah tersebut, baik itu sarana bangunan maupun sarana perhubungan yang dapat menunjang kegiatan perekonomian. Apabila suatu daerah memiliki sarana yang lengkap dan memadai serta ditunjang juga oleh sumber

daya alam yang berkualitas, maka kegiatan perekonomian yang dilakukan pada daerah tersebut akan berjalan dengan lancar.

Adanya sarana dan prasarana yang ada di daerah tersebut baik itu sarana pendidikan maupun keagamaan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang berpendidikan dan ketekunan dalam menjalankan ibadah merupakan satu syarat utama dalam tahap pembangunan nasional. Dan sarana di bidang kesehatan juga sangat diperlukan dalam mengelola perekonomian agar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan yang di rencanakan.

Hanya saja sarana perhubungan yang ada di daerah tersebut serta sarana komunikasi masih kurang baik sehingga memperlambat segala informasi yang berhubungan dengan perekonomian

e. Sarana Pendidikan

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan merupakan upaya meningkatkan sumber daya manusia tersebut. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan, dengan mulai membuka beberapa kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan, hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Pada saat ini persoalan pendidikan yang dihadapi akan berimbang pada mutu sumber daya yang ada. Berdasarkan data yang diperoleh ada beberapa sarana pendidikan yang tersedia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Mampu, Tahun 2018

NO.	Jenis Sarana	Jumlah (Unit)	Presentase (%)
1.	TK	-	-
2.	SD	2	100
3.	SMP	-	-
4.	SMA	-	-
	Jumlah	2	100

Sumber: Profil Desa Rampunan Kecamatan ANGGERAJA, Tahun 2018

Tabel 4.5, memperlihatkan bahwa sarana pendidikan khususnya untuk Sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) belum tersedia sedangkan Sekolah Dasar (SD) terlihat cukup memadai karena sudah terdapat 2 unit dengan persentase 100 %. Sedangkan untuk bangunan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) tidak tersedia. Hal ini membuktikan bahwa perhatian pemerintah mengenai tingkat pendidikan masih rendah olehnya itu sangat diperlukan peningkatan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan dan perlunya kebijakan pemerintah yang lebih memperhatikan pendidikan.

f. Sarana **Peribadatan**

Tempat ibadah merupakan tempat suci bagi seseorang yang menganut suatu agama. Tempat ibadah juga sangat diperlukan untuk menunjang pengetahuan keagamaan seluruh masyarakat. Jumlah masjid

yang terdapat di Desa Mampu ini sebanyak 3 Unit yakni di Dusun Sangeran, Dusun Ra'cak, dan Dusun Mampu.

g. Sarana Kesehatan dan Umum

Kualitas sumber daya manusia adalah salah satu modal utama pembangunan sangat ditentukan oleh faktor kesehatan. Sarana kesehatan merupakan tempat penunjang kesehatan bagi seluruh warga. Berdasarkan data diperoleh ada beberapa sarana kesehatan dan umum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Jumlah Sarana Kesehatan dan Umum, Tahun 2018

Sarana	Jumlah (Unit)	Presentase (%)
Pustu	1	50
Posyandu	1	50
Jumlah	2	100

Sumber : Profil Desa Mampu, Kecamatan Anggeraja Tahun 2018

Tabel 4.6, dapat dilihat bahwa sarana kesehatan masih sangat kurang hal ini ditunjukkan oleh sarana kesehatan yang tersedia di Desa Mampu hanya terdapat 2 jenis sarana kesehatan yaitu pustu, dan posyandu. Namun untuk sarana kesehatan lainnya masih sangat minim hal ini disebabkan kurang partisipasi masyarakat terhadap pentingnya kesehatan serta kurangnya perhatian dari pemerintah mengenai kesehatan masyarakat.

5. Keadaan Ekonomi

Struktur ekonomi yang menggambarkan pilar-pilar kemampuan dan potensi perekonomian Desa dapat dilihat dari peran sektoral dalam

perekonomian dari berbagai sektor diantaranya perikanan, pertanian, bangunan, perdagangan hotel dan restoral, angkutan dan jasa-jasa. Dari sekian sektor potensi perekonomian, sector pertanian merupakan sektor utama yang memberikan kontribusi terbesar dalam struktur ekonomi Desa.

Produksi pertanian dan peternakan yang dihasilkan di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang adalah Tanaman Bawang Merah:35 ha

B. Analisis Deskripsi responden

Analisis deskripsi adalah langkah pertama yang perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum data yang akan dikumpulkan dari responden. Analisis deskripsi responden dimaksudkan untuk melihat faktor pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah di Desa mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

1. Rumah Tangga

Rumah tangga atau kepala rumah tangga yang menjadi responden dalam penelitian ini dengan melihat realitas di Desa Mampu masyarakat lebih loyal bertani karena merupakan salah satu sumber mata pencaharian utamanya. Meskipun masyarakat berprofesi sebagai pegawai namun setiap kepala keluarga yang ada di Desa mampu ini menggantungkan hidupnya sebagai petani.

Adapun distribusi responden berdasarkan jumlah rumah tangga petani, dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7

Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Rumah Tangga Petani, 2018

Nama Dusun	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Loko Jarun	10	25
Ra'cak	10	25
Mampu	10	25
Sangeran	10	25
Jumlah	40	100

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2018

Tabel 4.7, menunjukkan distribusi responden berdasarkan jumlah rumah tangga petani, jumlah responden setiap dusun yakni 10 Jiwa di Desa Mampu, Kecamatan Anggeraja dengan persentase sebesar 25 %

2. Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung

Tanggung keluarga yaitu semua anggota yang langsung menjadi beban tanggungan dari responden. Tanggungan keluarga yang besar merupakan faktor dominan yang akan mempengaruhi pengeluaran rumah tangga adalah tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga, hal ini dipengaruhi oleh status, umur dan pendidikan. Semakin besar jumlah tanggungan dalam sebuah rumah tangga akan mempengaruhi besarnya pengeluaran. Adapun distribusi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga yang ditanggung dalam satu keluarga, dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Anggota Keluarga, Tahun 2018

Jumlah Anggota Keluarga yang Ditanggung	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1 – 3 Orang	12	30
4 – 6 Orang	15	37.5
7 – 9 Orang	7	17.5
10 – 12 Orang	6	15
Jumlah	40	100

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2018

Tabel 4.8, menunjukkan distribusi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga dengan hasil yang paling banyak yaitu sebanyak 15 jiwa dengan presentase 37.5 % petani yang mempunyai jumlah tanggungan sebanyak 4-6 orang. Jumlah tanggungan yang ada pada keluarga petani berada pada tingkat rata-rata yang tinggi yang disebabkan karena tingkat kelahiran pada keluarga petani masih tinggi, banyaknya jumlah tanggungan akan berpengaruh terhadap jumlah pengeluaran dalam rumah tangga yang mengalami peningkatan.

3. Status Perkawinan Responden

Distribusi responden berdasarkan status perkawinan petani yaitu distribusi responden dengan hasil bahwa jumlah petani yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 40 jiwa dengan presentase 100% sudah berstatus kawin.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Karakteristik usaha petani yaitu melihat faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani diantaranya pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga. Adapun deskripsi variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Modal (X_1)

Distribusi responden berdasarkan modal kerja, modal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani, nilai *asset* yang bergerak dalam proses produksi pertanian disebut juga sebagai modal kerja. Adapun modal yang diperlukan dalam sekali panen oleh petani dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.10

Distribusi Responden Berdasarkan Modal Kerja (Per Panen), Tahun 2018

Modal Kerja (Rp)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
3.000.000	11	13
3.000.001 - 7.000.000	50	60
7.000.001 - 11.000.000.	21	25
11.000.001 keatas	2	2
Total	84	100

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2018

Pada tabel 4.10, menunjukkan distribusi responden berdasarkan modal kerja yang digunakan oleh petani dalam sekali panen, dengan jumlah tertinggi yaitu dengan jumlah modal Rp 3.000.001 - Rp 7.000.000 sebanyak 50 jiwa dengan presentase 60% dan terendah yaitu petani dengan menggunakan modal kerja lebih dari Rp 11.000.001 sebanyak 2 jiwa dengan presentase 2%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani

menggunakan modal yang terbatas untuk bertani karena kurangnya modal kerja yang tersedia.

Rendahnya penggunaan modal kerja dalam kegiatan produksi pertanian disebabkan oleh tidak adanya institusi keuangan yang dapat memberikan pinjaman kepada petani seperti koperasi dan lembaga keuangan lainnya. Modal kerja yang rendah akan menyebabkan tingkat pendapatan rendah, modal yang digunakan petani di Desa Mampu yaitu modal yang sebagian bersumber dari pinjaman dari pedagang atau penyedia bibit dan obat-obatan dan sebagian petani menggunakan modal sendiri. Modal kerja yang bersumber dari pinjaman pedagang digunakan untuk kegiatan produksi, dan setelah mendapatkan hasil maka bawang merah yang di produksi dijual kembali kepada penyedia bibit Bawang merah atau pedagang lainnya..

2. Biaya Produksi (X_2)

Distribusi responden berdasarkan jumlah produksi Bawang Merah di Desa Mampu. Teori produksi menerangkan sifat hubungan diantara tingkat produksi yang akan dicapai dengan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan. Dan dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut :

Tabel 4.12

Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Produksi Petani, Tahun 2018

Jumlah Produksi (Kg)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
0 – 3.000	18	21
3.001 – 5.000	15	18
5.001 – 7.000	15	18
7.001 keatas	36	43

Jumlah	84	100
---------------	-----------	------------

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2018

Pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang mempunyai produksi sayurterbanyak dapat dilihat pada kisaran 7.001 Kg keatas sebanyak 36 Responden dengan presentase43%.Pada kisaran 3.001–5.000/ 5.001–7.000 sebanyak masing-masing15 responden dengan presentase 18% dari total responden.Dan produksinya yang berada pada kisaran 0 – 3.000 sebanyak 18 Responden sebesar 21% dari keseluruhan.Jumlah rata-rata produksi petani Bawang merah di Desa Mampu termasuk tinggi namun meski jumlah produksi yang tinggi apabila harga rendah, maka pendapatan yang diperoleh petani juga akan rendah.

3. Harga (X_3)

Distribusi responden berdasarkan harga yang diperoleh petani Bawang merah.Harga jual bawang merah berpengaruh terhadap pendapatan petani, jika harga jual bawang merah tinggi, maka akan menambah pendapatan petani sehingga mereka bisa memenuhi kebutuhannya.

Adapun harga bawang merah yang diperoleh petani dalam sekali panen oleh petani dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13

Distribusi Responden Berdasarkan Harga Bawang Merah, Tahun 2016

Harga (Kg)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.000 – 4.000	73	87
4.001 – 7.000	9	11
7.001 keatas	2	2
Jumlah	84	100

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2016

Tabel 4.13 menunjukkan harga produksi sayur terendah yaitu kisaran Rp 1.000 - 4.000 yaitu jumlah frekuensi 73 dengan presentase 87%. Dan harga tertinggi yaitu 7.001 keatas hanya 2 responden dengan presentase 2%. Dimana dapat dilihat bahwa harga Bawang merah di Desa Mampu masih sangat rendah. Harga sangat berpengaruh terhadap penerimaan petani Bawang Merah. Semakin tinggi harga Bawang merah maka penerimaan petani juga akan semakin tinggi.

4. Pendapatan (Y)

Dalam pengelolaan usahataniya, petani akan menerima penerimaan dan pendapatan dari usahataniya.

Pendapatan adalah jumlah hasil penerimaan yang diperoleh dikurangi seluruh biaya, dalam hal ini adalah jumlah hasil penerimaan yang diterima petani dari hasil penjualan usahatani dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam mengelola usahatani Bawang merah.

Distribusi responden berdasarkan pendapatan petani, dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut

Tabel 4.14

Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Petani, Tahun 2018

Pendapatan (Rp)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
500.000 – 5.000.000	22	26,1
5.000.001 – 9.500.000	15	18
9.500.001– 14.000.000	23	27,3
14.000.001 – 18.500.000	6	7,2
18.500.001 keatas	18	21,4

Jumlah	84	100
---------------	-----------	------------

Sumber : Hasil olahan data primer, Tahun 2018

Tabel 4.14, menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendapatan petani dalam sekali produksi/panen, dengan jumlah responden terbanyak yaitu 23 dengan kisaran pendapatan sebesar Rp 9.500.001 - Rp 14.000.000. Selisih satu responden dengan jumlah pendapatan yang diperoleh petani yaitu berkisar Rp 500.000 - Rp 5.000.000 yaitu 22 jiwa. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat tingkat pendapatan petani Bawang merah masih rendah yang disebabkan oleh rendahnya penggunaan modal, dan rendahnya harga Bawang merah. Penggunaan dari modal kerja sangat menentukan tingkat pendapatan yang akan diperoleh. Modal kerja yang digunakan berbanding lurus dengan tingkat pendapatan. Tingkat pendapatan yang rendah juga akan menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat petani.

D. Hasil Pengolahan Data

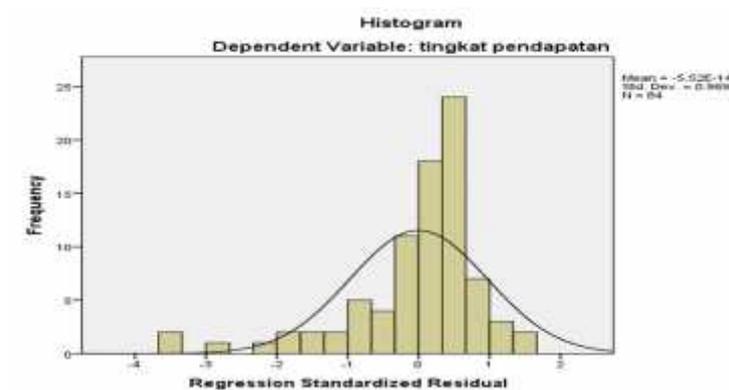
1. Uji Asumsi Klasik

Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam menggunakan analisis regresi. Adapun pengujiannya dapat dibagi dalam beberapa tahap pengujian yaitu:

2. Uji Normalitas

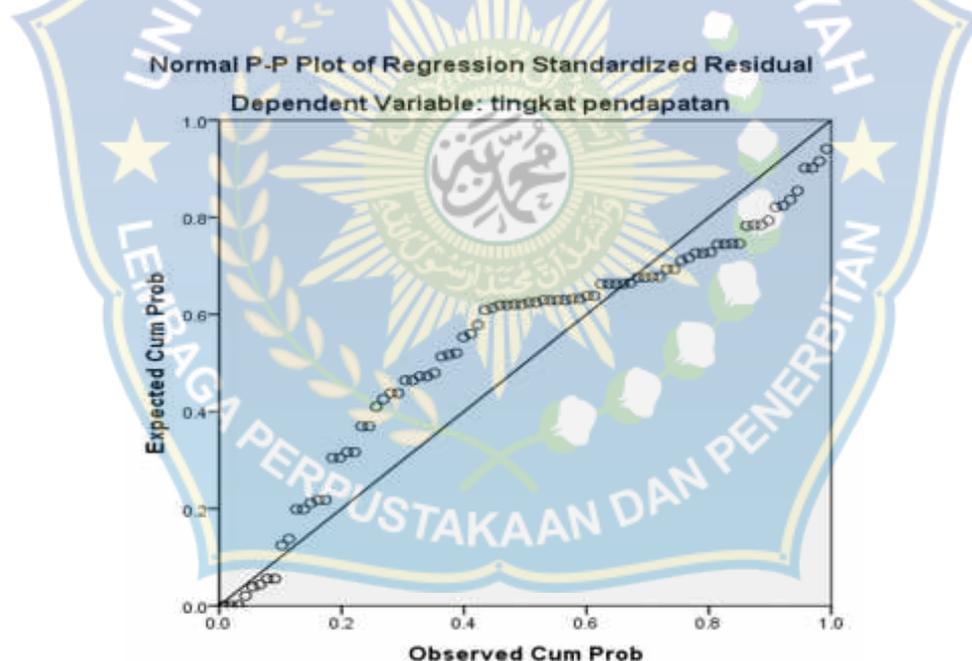
Uji normalitas dengan grafik *normal P-Plot* akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. sebagaimana dengan terlihat dalam gambar 4.1 di bawah ini:

Gambar 4.1 Grafik Histogram



Sumber : Output SPSS 21 data diolah, Tahun 2018

Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot



Sumber : Output SPSS 21 data diolah, Tahun 2018

3. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau

tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pengalaman Kerja	.317	3.151
Modal	.444	2.253
Teknologi	.355	2.816
Jumlah Produksi	.272	3.683
Harga	.521	1.919

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.15, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga nilai VIF nya < 10 dan nilai toleransinya $> 0,10$ sehingga model regresi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Grafik scartterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu y adalah y yang telah diprediksi dan sumbu x adalah residual (y prediksi – y sesungguhnya) yang telah distudentized. Deteksi ada tidaknya heteroksedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Adapun hasil gambar uji heterokedastisitas menggunakan SPSS versi 21, dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:



Sumber : Output SPSS 21

Gambar 4.3 *Scatterplot* tersebut, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai

untuk memprediksi bagaimana pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.

5. Uji Autokorelasi

Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan pengujian nilai durbin waston (DW test). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari jumlah variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.962 ^a	.925	.921	.28166	1.560

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, 2018

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai Durbin Waston menunjukkan nilai sebesar 1,560 maka dapat disimpulkan bahwa koefisien bebas dari gangguan autokorelasi.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefisient* berdasarkan output SPSS versi 21 terhadap kelima variabel pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga terhadap pendapatan petani ditunjukkan pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.17
Rekapitulasi Hasil Uji Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.160	1.748		.092	.927
Modal (X1)	.157	.070	.123	2.245	.028
Biaya produksi (X2)	-.931	.110	-.393	-8.457	.000
Harga (X3)	.266	.123	.112	2.162	.034

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.17, dapat dilihat hasil koefisien regresi () di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 - \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 X_3 - \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \mu$$

$$Y = 160 + 0,157 X_1 - 0,931 X_2 + 0,266 X_3 - 0,199 X_4 + 1,893 X_5 + \mu$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai koefisien β_0 sebesar 0,160, jika variabel Modal (X_1), Biaya produksi (X_2), harga (X_3), tidak mengalami perubahan atau konstan, maka memungkinkan terjadinya peningkatan terhadap pendapatan petani sebesar 0,160.
- Nilai koefisien $\beta_1 = 0,157$, hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada pengalaman kerja sebesar 1% maka tingkat pendapatan petani juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya 0,157 dengan asumsi bahwa variabel biaya produksi (X_2), harga (X_3), dianggap konstan.

- c. Nilai koefisien $\beta_2 = -0,931$, hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan modal sebesar 1% maka tingkat pendapatan petani akan mengalami penurunan sebesar variabel pengalinya $-0,931$ dengan asumsi bahwa variabel modal (X_1), harga (X_3), dianggap konstan.
- d. Nilai koefisien $\beta_3 = 0,266$, hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan teknologi sebesar 1% maka pendapatan petani akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya $0,266$ dengan asumsi bahwa variabel modal (X_1), biaya produksi (X_2), dianggap konstan.
- e. Nilai koefisien $\beta_4 = -0,199$, hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi penambahan jumlah produksi sebesar 1% maka pendapatan petani akan mengalami penurunan sebesar variabel pengalinya $-0,199$ dengan asumsi bahwa variabel modal (X_1), biaya produksi (X_2), dan harga (X_3) dianggap konstan.
- f. Nilai koefisien $\beta_5 = 1,893$, hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan harga sebesar 1% maka pendapatan petani juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalinya $1,893$ dengan asumsi bahwa variabel modal (X_1), biaya produksi (X_2), dan harga (X_3) dianggap konstan.
- g. Nilai Standar Error sebesar $1,748$ hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil nilai Standar Error maka persamaan tersebut semakin baik untuk dijadikan sebagai alat untuk diprediksi.

7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Uji hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani.

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.18, pengaruh variabel modal (X_1), biaya produksi (X_2), harga (X_3), terhadap pendapatan petani (Y), maka diperoleh nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa kelima variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.18
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	76.648	5	15.330	193.229	.000 ^b
	Residual	6.188	78	.079		
	Total	82.836	83			

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, 2018

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji secara parsial yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga) terhadap variabel dependen (pendapatan petani).

Tabel 4.19
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Ket.
	B	Std. Error	Beta			
1(Constant)	.160	1.748		.092	.927	
Modal (X1)	.157	.070	.123	2.245	.028	Signifikan
Biaya produksi (X2)	-.931	.110	-.393	-8.457	.000	Signifikan
Harga (X3)	.266	.123	.112	2.162	.034	Signifikan

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.19 pengaruh secara parsial pengalaman kerja, modal, teknologi, jumlah produksi dan harga terhadap tingkat pendapatan petani sayur dapat dilihat dari arah dan tingkat signifikansi. Hasil pengujian hipotesis variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh Modal Terhadap Tingkat Pendapatan Petani

Variabel modal (X_1) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0,028 < 0,05$) dengan nilai t_1 sebesar 0,157, berarti variabel modal berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani pada taraf kepercayaan sebesar 84%, dengan demikian hipotesis diterima.

2. Pengaruh Biaya produksi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani

Variabel biaya produksi (X_2) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dengan nilai t_2 sebesar -0,931, berarti variabel biaya produksi berpengaruh signifikan tetapi berhubungan negatif terhadap tingkat pendapatan petani sayur pada taraf kepercayaan sebesar 84%, dengan demikian hipotesis diterima.

3. Pengaruh Harga Terhadap Tingkat Pendapatan Petani

Variabel harga (X_3) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0,034 < 0,05$) dengan nilai t_3 sebesar 0,266, berarti variabel harga berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani sayur pada taraf kepercayaan sebesar 84%, dengan demikian hipotesis diterima.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk lima variabel bebas ditentukan dengan nilai *adjusted R square*. Adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.20
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.962 ^a	.925	.921	.28166	1.560

Sumber : Output SPSS 21 data diolah, 2018

Tabel 4.20, menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang disimbolkan dengan R^2 sebesar 0,925, dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar presentase variasi pendapatan petani sayur yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel bebas yaitu modal (X_1), biaya produksi (X_2), harga (X_3), sebesar 92,5% sedangkan sisanya sebesar 7,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian, contohnya variabel biaya, pendidikan dan musim.

E. Pembahasan

a. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Petani

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan ($0,028 < 0,05$) terhadap perubahan pendapatan petani Bawang Merah. Sehingga, untuk mendapatkan penambahan pendapatan yang besar harus diikuti dengan modal dalam bertani Bawang merah, penambahan modal petani bawang merah akan mengurangi biaya ongkos yang akan dikeluarkan selama proses produksi sehingga akan mampu meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

Hal ini sangat sesuai dengan apa yang terjadi di Desa mampu dan dapat dilihat pada tabel 4.9, bahwa pengalaman petani bawang merah pada dasarnya akan memberikan peningkatan dalam memproduksi suatu barang. modal menjadi hal yang tidak terlepas dari kehidupan petani. Modal digambarkan sebagai ciri keberhasilan seseorang petani terhadap profesinya. Dalam kehidupan petani, modal juga berpengaruh terhadap jumlah produksi. Namun, disisi lain modal bukan jaminan yang dapat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan atau bukanlah cerminan dari perolehan pendapatan seorang petani, karena pekerjaan sebagai petani besar kaitannya dengan kondisi alam. modal serta pendidikan sangat di butuhkan oleh petani di Desa Mampu oleh sebab itu perlu adanya modal dan pendidikan yang cukup lama untuk mampu meningkatkan pendapatan petani bawang merah.

Pentingnya modal dalam suatu kegiatan produksi dijelaskan pula dalam teori Schumpeter, yang menyatakan bahwa untuk menghasilkan perkembangan maka dibutuhkan inovasi. Karena inovasi memberikan

pengaruh terhadap produk-produk baru, cara produksi yang baru, daeah pemasaran yang baru dan perubahan organisasi untuk menghasilkan sesuatu yang lebih efisien. Sehingga dapat dikatakan bahwa modal mampu memberikan sumbangan terhadap peningkatan produktifitas.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ria Aswita Pohan (2008), yang menyatakan variabel produksi, luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan modal bertani berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani wortel di Desa Gajah Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo.

b. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani

Dari tabel 4.19 diketahui bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan ($0,000 < 0,05$) dan berhubungan negatif terhadap pendapatan petani. Sehingga dapat diketahui bahwa penggunaan biaya produksi di Desa mampu mempunyai pengaruh terhadap pendapatan namun berhubungan negatif artinya, jika biaya produksi terus ditambah justru akan mengurangi pendapatan yang diterima oleh petani bawang merah.

Berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan teori, David Ricardo yaitu hukum penambahan hasil yang semakin berkurang. Hukum ini menjelaskan bahwa dibidang pertanian, pertambahan tenaga kerja pada sebidang tanah mula-mula akan memberikan tambahan hasil yang semakin meningkat akan tetapi setelah mencapai titik tertentu pertambahan tenaga kerja lagi memberikan tambahan semakin berkurang. Teori ini juga menyatakan apabila faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya terus menerus ditambah, pada mulanya produksi total akan semakin banyak pertambahannya, tetapi sesudah mencapai suatu tingkat tertentu produksi tambahan akan semakin berkurang dan akhirnya mencapai nilai negatif. Sifat

pertambahan produksi seperti ini menyebabkan pertambahan produksi total semakin lambat dan akhirnya menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2007), yaitu ada hubungan yang nyata antara luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi dengan pendapatan petani Bawang merah di Kecamatan Medan Marlean. Hal ini memberi gambaran bahwa apabila petani meningkatkan luas lahannya, meningkatkan jumlah tenaga kerja akan dapat meningkatkan pendapatan petani. Akan tetapi jumlah biaya produksi yang digunakan petani menunjukkan kurang efisien. Selanjutnya bila ditinjau dari nilai koefisien regresi bahwa koefisien b_1 , b_2 bernilai positif. Hal ini memberi gambaran bahwa secara tersendiri apabila faktor luas lahan dan tenaga kerja masing-masing ditingkatkan akan meningkatkan pendapatan petani. Sedangkan koefisien b_3 bernilai negatif, hal ini memberi gambaran bahwa apabila modal terus ditingkatkan akan mengurangi pendapatan petani bawang merah.

c. **Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan Petani**

Tabel 4.19 diketahui bahwa harga berpengaruh signifikan ($0,034 < 0,05$) dalam berhubungan positif terhadap pendapatan petani. Peningkatan pendapatan harus diikuti dengan penggunaan alat teknologi yang lebih modern untuk mendapatkan hasil produksi yang meningkat, karena apabila petani menggunakan harga yang lebih sesuai maka akan lebih memudahkan para petani dan lebih mengefisienkan waktu yang digunakan oleh petani serta dapat menghemat biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang akan diperoleh.

Hasil ini sesuai dengan apa yang terjadi pada petani yang berada di Desa mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dan dapat dilihat

pada tabel 4.11, bahwa masyarakat petani sebagian besar menggunakan harga, penggunaan harga yang lebih modern mengakibatkan peningkatan jumlah produksi yang diperoleh, menghemat biaya yang dikeluarkan oleh petani atas penggunaan harga. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semakin sesuai harga yang digunakan petani maka akan semakin meningkatkan produktivitasnya sehingga dapat lebih meningkatkan produksi yang didalamnya tersirat kesimpulan bahwa masyarakat akan memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dan akan mampu menciptakan kehidupan yang sejahtera. Pada penggunaan alat teknologi modern dan tradisional memberikan perbedaan tingkat pendapatan pada petani karena dengan penggunaan teknologi modern akan memberikan kemudahan kepada petani sehingga mampu meningkatkan produktivitas.

Pentingnya penggunaan harga oleh petani dapat memberikan dampak terhadap kesuksesan sebuah pertanian dilihat dari segi kualitas produksi yang dihasilkan. Bahkan dengan turut berpengaruhnya harga dapat meningkatkan jumlah produksi. Pengelolaan lahan dengan menggunakan teknologi akan mempermudah petani dalam memproduksi.

- D. pengaruh modal, biaya produksi dan harga terhadap petani bawang merah desa mampu kecamatan anggeraja berpegaruh sangat signifikan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani bawang merah di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa variabel modal (X_1) berpengaruh secara positif dan simultan terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah di desa mampu kecamatan anggeraja kabupaten enrekang.
2. Berdasarkan biaya produksi (X_2), berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah di desa mampu kecamatan anggeraja kabupaten enrekang.
3. Berdasarkan harga (X_3), berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan tingkat petani bawang merah desa mampu kecamatan anggeraja kabupaten enrekang.
4. Variabel modal, biaya produksi, harga, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan petani bawang merah. berpengaruh positif terhadap pendapatan sedangkan variabel modal dan jumlah produksi berhubungan negatif terhadap : pendapatan petani bawang merah di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

B. Saran

Ada beberapa beberapa item yang menjadi saran bagi pemerintah baik daerah maupun kecamatan antara lain :

1. Perlu pemerintah memperhatikan Sarana perhubungan yang ada di daerah tersebut serta sarana komunikasi yang baik agar dapat membantu untuk mempercepat segala informasi yang berhubungan dengan perekonomian.
2. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung, seperti perbaikan atau pembuatan saluran irigasi yang baru dan pembangunan jalan akses ke lokasi lahan untuk mengurangi biaya dalam proses produksi hingga penjualan ke pasar
3. Perlunya pemerintah memberikan subsidi harga bawang merah untuk para petani khususnya di Desa Mmpu Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang untuk menunjang pendapatan petani
4. Pemerintah seharusnya memberikan subsidi pupuk dan obat-obatan bagi para petani untuk menunjang pendapatan para petani
5. Petani seharusnya menanam bawang merah yang berbeda agar komoditi yang dihasilkan tidak homogen yang dapat mempengaruhi harga panen sehingga berpengaruh juga terhadap penerimaan petani
6. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor lain yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani bawang merah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia. *Ekonomi Pembangunan*. Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Aswita, Ria Ponah. "***Analisis Usahatani dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan petani wortel***". Skripsi Medan: Universitas Sumatera Utara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Cet. XII;
- Daniel, Moehar. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Cet. III; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul Ali Al-qurandan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART, 2010.
- Edwin, Mustafa Nasution, dkk. *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2012.
- Foster, Bill. *Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan*. Jakarta : PPM, 2008.
- Gitosudarmo, Indriyo. *Manajemen Operasi, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: BP-FE Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2007.
- http://id.wikipedia.org/wiki/Pendapatan_per_kapita diunduh 15 Juni 2016
- Joesran, Fathorrozi, 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Salemba Empat, Jakarta.
- Kantor Desa Rampunan Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang 2016
- Kartika, "*Kajian Tingkat Produksi dan Pendapatan Usaha Tani sayuran Dataran Rendah di Kawasan Agribisnis Kota Medan*". Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2007.
- Karra, Muslimin. *Statistik Ekonomi*. cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Mankiw, Gregory. *Makro Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.

- Manulang, *Manajemen Personalia*. Jakarta: Ghalia Indonesia 2008.
- Michael, Paul Todaro. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga, 2003
- Miller, R. L., R. E. Meiners, 1999. *Teori Ekonomi Mikro Intermediate*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mubiyarto, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang*”. Skripsi: Universitas Negeri Padang, 2007.
- Mubyarto, *Sistem dan Moral Ekonomi Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2005.
- Nasution Rusdiah, “*Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Tani Nenas*”. (Skripsi: Universitas Sumatera Utara, 2008.
- Nicholson, Walter. *Mikro Ekonomi Intermeditedan Penerapannya*, Jakarta: Penerbit Erlangga. 1983.
- Nurseta Akhbar Priyandika, “*Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi*”. Skripsi: Universitas Diponegoro, 2015.
- Nur, Ryan Harjanto. “*Analisis Pengaruh Harga, Produk, Kebersihan, dan Kuantitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan*”. Jurnal: Universitas Diponegoro Semarang, 2013.
- Prawirokusumo, Soeharto. *Ilmu Usaha Tani*, edisi 1. Cet. I; Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 1990.
- Raihan. “*Pengaruh Penerapan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani Sayur mayur*” Jurnal: Perpustakaan Universitas Indonesia, 2015
- Salvatore, Dominick. *Ekonomi Internasional*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997
- Soekartawi. *Faktor Produksi dalam Menghasilkan Barang Dan Jasa*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002..
- Sudarsono. *Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta: Penerbit LP3ES, 2006
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Pusat Bahasa Depdiknas, 2003.
- Sukirno, Sadono. *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, Jakarta: Bina Grafika, 2009.
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Cet. 25; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004
- Suryani, "Keadilan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Syariah, Sebuah Tinjauan Teori". Jurnal: STAIN Malikussaleh Lhokseumawe, 2015
- Tarigan, Robinson. *Ekonomi Regional dalam Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Teguh, Muhammad. *Ekonomi Industri*. Edisi I; Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Tumoka Nova. "Analisis Pendapatan Usaha Tani Tomat, di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa". Jurnal: Universitas Sam Ratulangi Manado, 2012
- Wijandi, Soesarsono. *Pengantar Kewiraswastaan*. cet. IV; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.



LAMPIRAN





Bawang merah yang berumur 1 minggu sesudah penanaman





Kegiatan pemupukan bawang merah yang berumur 3 minggu





Uaia bawang merah kurang lebih 1 bulan



Kegiatan pemupukan bawang merah yang berumur 1 bulan





Bawang merah yang berumur kurang lebih 2 bulan





Kegiatan penjemuran bawang merah sesudah panen





Pengumpulan hasil panen bawang merah